

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kemampuan berbicara anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita (*storytelling*) pada kelompok B di TK Tresna Bhakti Mulia Al-Mabrur, setelah dilaksanakannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Tresna Bhakti Mulia Al-Mabrur peneliti menemukan bahwa kemampuan berbicara anak pada kelompok B belum tercapai secara maksimal (belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan). Berdasarkan pada observasi awal pada umumnya kemampuan anak di dalam berbicara sebelum dilakukan penerapan metode bercerita (*storytelling*) masih rendah.
2. Penerapan metode bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Tresna bhakti Mulia Al Mabrur dilakukan dengan 2 siklus. Siklus I peneliti bercerita tentang fabel (cerita binatang) yaitu cerita “Kancil dan Buaya” dan siklus II peneliti juga bercerita tentang fabel (cerita binatang) yang berisi tentang cerita legenda. Metode bercerita (*storytelling*) yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bercerita secara langsung sehingga guru sangat mengandalkan kualitas suara, ekspresi wajah, serta gerak tangan dan tubuh. Sehingga kegiatan bercerita (*storytelling*) ini lebih fleksibel dan sangat menarik membuat anak bebas berimajinasi dan menemukan pendapat/gagasan sendiri tentang cerita yang telah didengar dan disampaikan.
3. Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Tresna Bhakti Mulia Al Mabrur setelah menggunakan metode bercerita (*storytelling*) diperoleh temuan bahwa secara keseluruhan terdapat peningkatan dalam

kemampuan berbicara. Terlihat dari hasil yang ditunjukkan oleh anak dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara sederhana, dapat mengungkapkan pendapat/gagasan, pikiran, perasaan melalui serangkaian kalimat secara lisan dan dapat menceritakan cerita secara utuh.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat disampaikan saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan untuk perbaikan kegiatan bercerita (*storytelling*), antara lain:

1. Pihak Sekolah

Kemampuan berbicara pada anak usia dini (PAUD) hendaknya ditanamkan sejak mereka lahir dan mulai berkembang dalam keluarga lalu lebih berkembang lagi ketika mereka masuk sekolah, khususnya mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-kanak (TK), sebelum mereka memasuki sekolah-sekolah yang lebih tinggi lagi tingkatnya.

Sekolah hendaknya memfasilitasi kelengkapan sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran, kelengkapan dan ketersediaannya fasilitas sarana prasarana, buku-buku sumber lainnya yang tersedia dan juga tidak lepas dari guru dan peserta didik itu sendiri yang sangat mendukung demi proses kegiatan bercerita (*storytelling*) yang berjalan dengan baik.

2. Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Penerapan metode bercerita (*storytelling*) sebaiknya direncanakan oleh guru sematang mungkin, mulai dari strategi, bagaimana menggunakan media maupun sumber yang baik, pola belajar, sehingga dalam pelaksanaannya tidak mendapatkan hambatan yang berarti.

Guru senantiasa meningkatkan wawasan profesionalisme, sehingga dapat mengelola kelas dengan baik dan maksimal, yang pada akhirnya menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, berkualitas dan mampu berbicara dengan baik

sesuai tahap perkembangannya. Keadaan itu tidak terlepas dari pada peran serta guru itu sendiri dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Bagi prodi pendidikan pendidikan anak usia dini perlu memperhatikan pembelajaran yang memberikan arahan kepada mahasiswanya dalam menanggapi siswanya. Lebih menanamkan pembelajaran yang mampu membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, kelak nanti sudah menjadi guru PAUD.

4. Universitas Pendidikan Indonesia

Bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan universitas dengan begitu banyak jurusan yang ditujukan untuk menjadi guru. Sehingga diharapkan dapat menanamkan pembelajaran yang menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif didalam mendidik anak-anak bangsa sehingga mereka dapat meningkatkan aspek perkembangannya terutama perkembangan bahasa anak yang sangat perlu untuk di kaji lebih dalam lagi. Karena dengan berkomunikasi yang baik dapat membantu anak-anak bangsa untuk menjelajahi dunia.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai penggunaan metode bercerita (*storytelling*) serta dampaknya pada kemampuan berbahasa yang lain, seperti kemampuan menyimak, membaca dini atau keaksaraan.